

BAB III

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

A. METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, karena penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara survei langsung ke responden (Sunyoto, 2013:29).

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Purwokerto yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No. 107 Purwokerto 53114.

c. Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Pelaksanaan Minggu ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan Proposal Skripsi	■	■	■									
2	Pelaksanaan Penelitian:												
	a. Penyebaran Kuisisioner				■	■	■						
	b. Pengumpulan Kuisisioner						■	■					
	c. Pengolahan Data							■	■	■			
3	Penyusunan Laporan										■	■	■

d. Objek Penelitian

Peneliti akan membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh *E-Registration* dan *E-Filing* terhadap efisiensi pemrosesan data perpajakan dan yang menjadi subjek penelitiannya adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Purwokerto yang telah menggunakan *E-Registration* dan *E-Filing*.

2. Metode Penentuan Sampel

a. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri (Sunyoto, 2013:13). Sampel dianggap sebagai perwakilan dari dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Jumlah wajib pajak yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 134.339 wajib pajak orang pribadi.

b. Teknik Penentuan Sampel

1) Jumlah Sampel

Jumlah/ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian dapat ditentukan menurut pendapat beberapa pakar penelitian. Pendapat yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendapat Slovin yang menyatakan bahwa banyaknya sampel dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Batas kesalahan yang ditolerir (10%)

Jika jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 134.339 wajib pajak, maka jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{134.339}{1 + (134.339)(0,1)^2}$$

$$N = \frac{134.339}{1344,39}$$

$$N = 99,93$$

Total sampel yang dibutuhkan adalah 99,93 wajib pajak, dibulatkan menjadi 100 wajib pajak orang pribadi.

2) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel nonprobabilitas. Uma Sekaran (2006:128) mengatakan bahwa dalam metode sampling Nonprobabilitas besarnya peluang atau probabilitas elemen populasi untuk terpilih sebagai subjek sampel tidak diketahui. Desain pengambilan sampel cara nonprobabilitas yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu dengan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu

(*judgement sampling*). Pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Purwokerto.
- 2) Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah menggunakan Sistem Aplikasi Elektronik Perpajakan seperti *E-Registration* dan *E-Filing*.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden (objek penelitian) (Sunyoto, 2013:10). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dilakukan terhadap responden yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Purwokerto. Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu yang diperoleh dengan meminta tanggapan dari responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Sunyoto, 2013:10). Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi, serta dari internet dan digunakan sebagai data pendukung dalam kegiatan penelitian ini.

4. Metode Pengukuran Data

Dalam melakukan pengukuran suatu variabel, peneliti menggunakan skala peringkat dan memakai skala *likert* sebagai alat untuk mengukur variabel yang dijadikan objek penelitian. Skala *Likert* didesain untuk seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik dengan susunan sebagai berikut (Uma Sekaran, 2006:31):

Tabel 6. Pengukuran Variabel Penelitian

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
R/N	Ragu-ragu/Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah 2 variabel independen yaitu: (a) Penerapan *E-Registration* dan (b) *E-Filing* serta 1 (satu) variabel dependen yaitu efisiensi pemrosesan data perpajakan. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Variabel Independen

a) Penerapan *E-Registration*

e-Registration atau Sistem Pendaftaran Wajib Pajak secara Online adalah sistem aplikasi bagian dari Sistem Informasi Perpajakan di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak dengan berbasis perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan oleh perangkat komunikasi data yang digunakan untuk mengelola proses pendaftaran Wajib Pajak. *E-Registration* diterapkan dengan tujuan untuk mempermudah wajib pajak yang belum terdaftar untuk menjadi wajib pajak terdaftar yang nantinya bisa lebih mudah dalam mengakses sistem perpajakan yang lebih modern (www.pajak.go.id).

b) Penerapan *E-Filing*

E-Filing adalah salah satu cara penyampaian SPT secara elektronik yang dapat dilakukan melalui website Direktorat Jendral Pajak (www.pajak.go.id) atau website penyalur SPT Elektronik. Tujuan dari penerapan E-Filing ini adalah untuk mengefisiensikan waktu penyampaian SPT yang perlu waktu berjam-jam untuk mengantri jika dilakukan secara manual.

2) Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Efisiensi pemrosesan data perpajakan. Pemrosesan data perpajakan dikatakan efisien karena (1) data yang disampaikan Wajib Pajak selalu lengkap, karena penomoran formulir dengan menggunakan sistem komputer, (2) Menghindari

pemborosan penggunaan kertas, (3) Berkurangnya pekerjaan-pekerjaan klerikal perekaman SPT yang memakan sumber daya yang cukup banyak (www.pajak.go.id).

b. Definisi Operasional

Dalam melakukan penelitian, penting untuk mengingat bahwa variabel tertentu memiliki arti dan konotasi yang berbeda, sehingga perlu didefinisikan secara operasional (Uma Sekaran, 2006:25). Setiap penelitian berdasarkan penelitian persepsi atas suatu objek penelitian selalu mempergunakan butir-butir kuesioner yang dilengkapi dengan alternatif jawaban. Setiap alternatif jawaban memiliki nilai skor yang bersifat ordinal atau berjenjang (Sunyoto, 2013:37). Definisi Operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala	No. Kuesioner
1.	Penerapan <i>E-Registration</i>	1. Kepraktisan 2. Kemudahan pemakaian 3. Manfaat	Likert	1 – 10
2.	Penerapan <i>E-Filing</i>	1. Urgensi diterapkannya SPT Online 2. Tujuan penerapan sistem SPT Online 3. Sosialisasi kepada Wajib Pajak 4. Kendala dalam penerapan SPT Online	Likert	11 – 20
4.	Efisiensi Pemrosesan Data Perpajakan	1. Kecepatan 2. Keakuratan 3. Efisiensi ruang penyimpanan/ pengarsipan	Likert	21 – 30

B. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Kualitas Data

a. Uji *Validitas*

Uji *Validitas* dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian *validitas* dengan menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (Ghozali, 2009:51).

Untuk menguji *validitas* konstruksi, dilakukan dengan cara melakukan korelasi *Bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan skor total konstruk. Suatu indikator dikatakan valid jika tingkat signifikansi < 0.05 dan jika r hitung lebih besar dari r tabel.

b. Uji *Reliabilitas*

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner.

Uji *Reliabilitas* digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun di uji berkali-kali. Pengukuran *Reliabilitas* dilakukan dengan cara *One Shot* yaitu pengukurannya hanya dilakukan sekali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas

untuk mengukur *reliabilitas* dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Nunally, 1967) dalam (Ghozali, 2009:46).

2. Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan analisis data dengan melakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2009:147) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pada tingkat signifikansi 0.05, jika dihasilkan nilai signifikansi > 0.05 maka dapat dipastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal (Ghozali, 2009:151).

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji *Multikolinearitas* ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (*independen*). Pengujian *multikolinearitas* yang digunakan adalah dengan menggunakan nilai *Pair-Wise Correlation*. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas < 0.7 , maka model tersebut tidak mengandung gejala *multikolonier* (Suliyanto, 2011:85).

c. Uji *Heterokedastisitas*

Uji *Heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan lain (Ghozali, 2009:125). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah menggunakan Uji *Glejser*. Jika nilai signifikansi suatu variabel independen > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2009:129).

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan hasil penelitian yang valid dan akurat, maka digunakan alat analisis dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini dilakukan analisis data dengan beberapa alat, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu penerapan *E-Registration* dan *E-filling* terhadap variabel dependen, yaitu Efisiensi terhadap pemrosesan data perpajakan (Suliyanto, 2011:53)

Persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Efisiensi Pemrosesan Data Perpajakan

b_1 = Koefisien Regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien Regresi untuk X_2

X_1 = Penerapan E-Registration

X_2 = Penerapan E-Filling

a = Konstanta

e = *Error* yang ditolerir (10%)

b. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergangungnya.

c. Uji Statistik *Fisher* (F)

Uji statistik ini hanya dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi yang dilakukan.

d. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen terhadap variabel, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Dengan signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan (Ghozali, 2009:89):

1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, maka Hipotesis ditolak.

2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, maka Hipotesis diterima.